

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang pada umumnya menggunakan gerak dasar dari tubuh manusia. Dalam peningkatan prestasi, atletik juga merupakan cabang olahraga yang memerlukan atlet yang benar-benar potensial yang dimulai dengan pembinaan sejak dini hingga ketinggian prestasi maksimal. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan yang menjadikan atletik sebagai salah satu kurikulum pendidikan jasmani disekolah, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Sehingga dapat diharapkan pembinaan tidak hanya dilakukan dalam jam pembelajaran sekolah saja tetapi juga diluar jam sekolah (ekstrakurikuler).

Sekolah merupakan sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup sederhana, akan tetapi pengertian ini bila ditelaah lebih mendalam, maka akan terlihat rumit dan kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang

matang, berkesinambungan serta secara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Dalam olahraga atletik khususnya nomor lompat jauh, teknik dasar adalah modal utama yang harus dimiliki seorang atlet atau siswa. Selain itu juga perlu didukung oleh berbagai teknik lompatan, baik itu metode, gaya, pendekatan, bermain, maupun tata cara dalam belajar dan mengajar yang banyak dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Lompat jauh merupakan salah satu nomor yang tergabung dalam cabang olahraga atletik yang memiliki unsur kecepatan, kekuatan, kelenturan dan keseimbangan.

Olahraga atletik juga disebut sebagai induk atau ibu dari semua cabang olahraga, meskipun ungkapan ini hanya atas dasar pandangan akal sehat semata, tetapi kenyataan yang ada menunjukkan bahwa olahraga atletik memiliki berbagai bentuk gerak yang tergolong lengkap, didalamnya terdapat gerak dasar yang dijumpai pada beberapa cabang olahraga lainnya.

Salah satu aspek keberhasilan atau masalah yang sering dihadapi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode/gaya mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah.

Bila guru penjas menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut. Bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran, maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Selain metode mengajar, media juga bisa mempengaruhi hasil belajar. Sebab media juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena media merupakan alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar proses komunikasi antara pendidik dan anak didik.

Dari pengamatan penulis saat observasi di SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat, sangat terlihat jelas bahwa masih banyak siswa yang melakukan lompat jauh dengan cara yang salah. Ada beberapa kesalahan sangat fatal yang dilakukan siswa, salah satunya adalah ketika melakukan tumpuan. Pada saat siswa-siswi melakukan tahap tumpuan, kebanyakan dari siswa-siswi tersebut tidak melakukan teknik bertumpu sesuai dengan proses yang sebenarnya. Misalnya posisi badan yang tidak tepat pada saat bertumpu, cara menapakkan kaki dan posisi kaki yang akan diayun harus dilakukan dengan benar. Dan masih banyak lagi hal-hal dalam lompat jauh yang harus dipahami dan dikuasai siswa-siswi. Kebanyakan siswa kurang begitu paham mengenai masalah tersebut. Rendahnya hasil belajar

pendidikan jasmani bergantung pada proses belajar mengajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran penjas yang kurang efektif dan efisien. Dalam penyampaian materi, tidak digunakan media atau alat bantu, melainkan hanya menggunakan kapur tulis dan berbicara saja. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu yang sederhana, informasi atau pesan yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien. Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas.

Hal ini sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi penjas yang efeknya dapat mengkondisikan siswa menjadi tidak berminat dalam mengikuti pelajaran atau pun merasa pelajaran tersebut membosankan. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pengajaran pendidikan jasmani yang sangat kompleks yang seharusnya untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial. Namun, dalam hal ini hanya meningkatkan aspek kognitifnya saja.

Dalam pelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah (one way communication) akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya. Begitu pula tentang media ajar, yang sering kali tidak digunakan dalam penyampaian materi,

yang berfungsi untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah, sehingga proses belajar mengajar pendidikan jasmani menjadi tidak membosankan. Media bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media sederhana. Maksudnya adalah dengan memanfaatkan alat-alat yang bisa mendukung kegiatan fokus belajar mengajar yang bisa didapat dengan mudah.

Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan menggunakan media sederhana, diharapkan memudahkan siswa untuk memahami dan melakukan lompat jauh dengan hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian dan pernyataan di atas penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Media Sederhana Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala, Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini masalah yang didapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut: 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami lompat jauh gaya jongkok. 2) Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok. 3) Kurangnya minat dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. 4) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah: Upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan media sederhana, kotak kardus, bambu, kerucut, gelang sintetis (ban sepeda), tali, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala, Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan media sederhana, kotak kardus, bambu, kerucut, gelang sintetis (ban sepeda), tali, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala, Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014-2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui penggunaan media sederhana, kotak kardus, bambu, kerucut, gelang sintetis, (ban sepeda), tali, dalam meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuala, Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas mengajar siswa dan peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan melalui penerapan pembelajaran media sederhana.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pengguna media sederhana pada lompat jauh gaya jongkok.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif khususnya untuk peningkatan hasil belajar lompat jauh dengan melalui pembelajaran media sederhana.

Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan